



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 12667-12674

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Dewi Rizky Kusumonegoro<sup>1</sup>, Rayhan Kurnia Darma Putra<sup>2</sup>, Rizki Aditama Nugraha<sup>3</sup>, Hexana Sri Lastanti<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

<sup>1</sup>023002414011@std.trisakti.ac.id, <sup>2</sup>023002414004@std.trisakti.ac.id, <sup>3</sup>023002414013@std.trisakti.ac.id,

<sup>4</sup>hexana.sri@trisakti.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh tax avoidance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini dilandasi oleh agency theory dan signaling theory, di mana tax avoidance dikaji melalui perspektif konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sedangkan kinerja keuangan dikaji sebagai sinyal positif yang dikirimkan manajemen kepada investor. Populasi mencakup seluruh perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, dengan sampel dipilih melalui purposive sampling sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan 85 observasi sebagai balanced panel data. Tax avoidance diukur dengan Effective Tax Rate (ETR), kinerja keuangan dengan Return on Assets (ROA), dan nilai perusahaan dengan rasio Tobin's Q, dianalisis melalui regresi data panel menggunakan EViews 14. Berdasarkan uji pemilihan model (Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier), model terbaik yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ( $p\text{-value} = 0,9201 > 0,05$ ), sehingga hipotesis pertama ditolak, sementara kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan ( $p\text{-value} = 0,0093 < 0,05$ ), sehingga hipotesis kedua diterima. Secara simultan, tax avoidance dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ( $F\text{-statistik} = 3,5737$ ;  $p\text{-value} = 0,0325 < 0,05$ ), dengan Adjusted  $R^2$  sebesar 5,77% yang mengindikasikan adanya faktor lain di luar model yang turut memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen perusahaan sektor transportasi dan logistik perlu memprioritaskan efisiensi operasional dan optimalisasi pengelolaan aset sebagai strategi utama meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Tax Avoidance, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Return On Assets, Tobin's Q, Transportasi Dan Logistik, Bursa Efek Indonesia

### 1. Latar Belakang

Nilai perusahaan (firm value) merupakan salah satu indikator utama sekaligus tujuan krusial korporasi yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki kepercayaan penuh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja operasional, mengelola sumber daya secara efektif, serta menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, investor tidak lagi sekadar memperhatikan besarnya laba yang diperoleh, melainkan juga mempertimbangkan faktor internal lain seperti strategi pendanaan, pengelolaan kewajiban perpajakan, serta pengelolaan risiko dan keberlanjutan.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan aktivitas operasional. Berdasarkan teori sinyal (signaling theory), informasi mengenai kinerja keuangan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Selain kinerja keuangan, aspek perpajakan juga menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Salah satu strategi pengelolaan pajak yang ditempuh perusahaan adalah tax avoidance, yaitu upaya memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk mengurangi beban pajak secara legal. Praktik ini dapat meningkatkan arus kas internal perusahaan sehingga berpotensi memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, namun di sisi lain dapat pula dipersepsikan investor sebagai bentuk kurangnya transparansi apabila dilakukan secara agresif, sehingga meningkatkan risiko reputasi dan menurunkan kepercayaan investor.

Perbedaan perspektif tersebut menyebabkan hubungan antara tax avoidance dan nilai perusahaan masih menjadi perdebatan dalam penelitian sebelumnya, sehingga menjadi salah satu research gap dalam kajian akuntansi dan

keuangan. Penelitian terdahulu banyak mengembangkan model dengan memasukkan variabel tambahan, seperti pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) maupun kebijakan hutang, sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Meskipun demikian, pengujian mengenai pengaruh langsung tax avoidance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan masih relevan dilakukan, khususnya pada perusahaan di Indonesia yang memiliki karakteristik pasar berkembang dengan dinamika regulasi dan kondisi ekonomi yang berbeda dibandingkan negara maju.

Konteks tersebut menjadi semakin relevan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat sektor ini memiliki karakteristik operasional dan finansial yang unik, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi pascapandemi serta fluktuasi biaya logistik yang signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tax avoidance dan kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi dan keuangan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen dalam menentukan strategi perpajakan dan pengelolaan kinerja keuangan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bersifat pengujian hipotesis, bertujuan menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data panel (balanced panel data), yaitu gabungan antara data time series dan cross section, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan teraudit yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 14.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2021–2025, dan (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan teraudit secara berturut-turut selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan dengan total 85 observasi sebagai balanced panel data.

### **2.3 Variabel dan Pengukuran**

Variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y), diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yaitu perbandingan antara nilai pasar ekuitas ditambah total liabilitas terhadap total aset perusahaan. Variabel independen pertama adalah tax avoidance (X1), diproksikan melalui Effective Tax Rate (ETR) dikalikan  $-1$ , yaitu perbandingan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak; perkalian dengan  $-1$  dilakukan agar arah nilai variabel selaras dengan interpretasi tingkat penghindaran pajak (Alomair & Metwally, 2025). Variabel independen kedua adalah kinerja keuangan (X2), diproksikan melalui Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan (Juliana dkk., 2023).

### **2.4 Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan tiga alternatif model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM, uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM, serta uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan CEM dan REM. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) pada tingkat signifikansi 5%.

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **3.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 85 observasi yang merupakan data panel seimbang (balanced panel) dari 17 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025, setelah proses exclude outlier guna memastikan estimasi yang dihasilkan tidak bias akibat nilai-nilai ekstrem.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Variabel         | N  | Minimum   | Maximum  | Mean      | Std. Deviasi |
|------------------|----|-----------|----------|-----------|--------------|
| Tax Avoidance    | 85 | -0,869641 | 0,771526 | -0,154196 | 0,221364     |
| Kinerja Keuangan | 85 | -0,578269 | 0,599503 | 0,015670  | 0,146652     |
| Nilai Perusahaan | 85 | 0,304198  | 5480,667 | 382,1395  | 1206,239     |

Sumber: Diolah penulis dalam EViews

Variabel Tax Avoidance (X1) yang diukur menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai mean sebesar  $-0,1542$ . Nilai ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan sektor transportasi dan logistik pada periode pengamatan mencatatkan ETR yang bernilai negatif, yang mencerminkan kondisi sebagian perusahaan mengalami kerugian sebelum pajak sehingga perhitungan ETR menghasilkan nilai di bawah nol. Nilai minimum ETR tercatat sebesar  $-0,8696$ , menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kondisi fiskal paling ekstrem dalam sampel, yakni kerugian sebelum pajak yang sangat dalam disertai beban pajak yang tetap timbul. Sementara itu, nilai maksimum ETR sebesar  $0,7715$  mengindikasikan bahwa terdapat pula perusahaan yang menanggung beban pajak sangat tinggi relatif terhadap laba sebelum pajaknya, jauh melampaui tarif pajak badan nominal sebesar 22% yang berlaku di Indonesia. Standar deviasi X1 sebesar  $0,2214$  menunjukkan adanya variasi yang moderat di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel, mengindikasikan bahwa kebijakan dan kondisi perpajakan antar-emiten pada sektor ini cukup beragam selama periode pengamatan.

Variabel Kinerja Keuangan (X2) yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai mean sebesar  $0,0157$  atau setara dengan 1,57%. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,57 sen dari setiap satu rupiah total aset yang dikelola. Angka tersebut tergolong rendah, namun hal ini dapat dipahami mengingat sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang bersifat aset-intensif (asset-intensive), sehingga rasio laba terhadap total aset secara struktural cenderung lebih kecil dibandingkan sektor non-aset-intensif. Nilai minimum ROA sebesar  $-0,5783$  mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian bersih yang signifikan hingga mencapai 57,83% dari total asetnya, yang kemungkinan besar mencerminkan dampak tekanan operasional pascapandemi COVID-19 yang tidak merata di antara emiten sektor ini. Nilai maksimum ROA sebesar  $0,5995$  menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mampu mencatatkan profitabilitas sangat tinggi, yakni menghasilkan laba bersih hingga 59,95% dari total aset yang dimilikinya selama periode pengamatan. Standar deviasi X2 sebesar  $0,1467$  mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat profitabilitas antar-perusahaan maupun antar-periode, yang mencerminkan heterogenitas kinerja keuangan yang signifikan di dalam sektor transportasi dan logistik selama rentang waktu 2021–2025.

Variabel Nilai Perusahaan (Y) yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q memiliki nilai mean sebesar 382,1395. Nilai rata-rata yang sangat tinggi ini dipengaruhi secara substansial oleh keberadaan perusahaan-perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang ekstrem dalam sampel, sehingga nilai mean kurang representatif dalam menggambarkan kondisi tipikal perusahaan. Nilai minimum Tobin's Q sebesar  $0,3042$  mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang dinilai pasar di bawah nilai buku asetnya (Tobin's  $Q < 1$ ), yang mencerminkan kondisi undervalued di mana pasar menilai perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara optimal. Sebaliknya, nilai maksimum Tobin's Q yang sangat tinggi sebesar 5.480,667 mengindikasikan terdapat perusahaan tertentu yang mendapatkan apresiasi pasar yang luar biasa, kemungkinan besar disebabkan oleh dominasi aset tidak berwujud atau prospek pertumbuhan yang sangat tinggi yang diantisipasi investor. Standar deviasi Y sebesar 1.206,239 yang sangat besar mencerminkan heterogenitas nilai perusahaan yang ekstrem di antara emiten sektor transportasi dan logistik, mengisyaratkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan dalam sektor ini sangat bervariasi bergantung pada karakteristik bisnis, skala operasional, dan prospek masing-masing entitas.

### 3.2 Uji Pemilihan Model

Proses pemilihan model regresi data panel bertujuan menentukan regresi paling tepat untuk model penelitian ini di antara tiga varian model, yakni Common Effect Model, Fixed Effect Model, serta Random Effect Model.

### 3.2.1 Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

| Effect Test              | Statistic  | Df      | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 23.989638  | (16,66) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 163.134069 | 16      | 0.0000 |

Sumber: Data diolah dengan EViews

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai Prob. Cross-section Chi-Square sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga Fixed Effect Model lebih superior dibandingkan Common Effect Model dan resmi terpilih menjadi model terbaik (Napitupulu et al., 2021: 137). Selanjutnya dilakukan Uji Hausman.

### 3.2.2 Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

| Effect Test          | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. Df | Prob.  |
|----------------------|-------------------|------------|--------|
| Cross-section random | 1.401769          | 2          | 0.4961 |

Sumber: Data diolah dengan EViews

Nilai Prob. sebesar  $0,496 > 0,05$  mengindikasikan bahwa Random Effect Model lebih superior daripada Fixed Effect Model, sehingga REM terpilih sebagai model terbaik (Napitupulu et al., 2021: 137). Selanjutnya dilaksanakan uji Lagrange Multiplier.

### 3.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

| Effect Test   | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. Df        | Prob.             |
|---------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Breusch-Pagan | 106.7622 (0.0000) | 1.487708 (0.2226) | 108.2499 (0.0000) |

Sumber: Data diolah dengan EViews

Probabilitas Breusch-Pagan bernilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga Random Effect Model jauh lebih unggul daripada Common Effect Model dan resmi terpilih sebagai model terbaik (Napitupulu et al., 2021: 139). Karena REM menerapkan Generalized Least Square (GLS), maka uji asumsi klasik tidak diperlukan lagi (Badawi et al., 2022; Napitupulu et al., 2021).

## 3.3 Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Estimasi Random Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 355.1231    | 284.2332   | 1.249407    | 0.2151 |
| X1       | -34.11866   | 338.9095   | -0.100672   | 0.9201 |
| X2       | 1388.389    | 521.3662   | 2.662982    | 0.0093 |

Sumber: Data diolah dengan EViews

$$Y = 355,12305159 - 34,1186582769 X1 + 1388,3885428 X2 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 355,123051 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen, yaitu X1 (Tax Avoidance) dan X2 (Kinerja Keuangan), diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka nilai variabel dependen (Y) diperkirakan sebesar 355,123051.

Koefisien regresi variabel Tax Avoidance (X1) bernilai  $-34,118658$ , yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel X1 akan menurunkan nilai Y sebesar  $34,118658$  satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Akan tetapi, berdasarkan hasil uji t, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena memiliki nilai probabilitas  $0,9201 > 0,05$ .

Sementara itu, variabel X2 (Kinerja Keuangan) memiliki koefisien regresi sebesar  $1388,388543$ , yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X2 akan meningkatkan nilai Y sebesar  $1388,388543$  satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $0,0093 < 0,05$ . Dengan demikian, berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model, hanya variabel X2 yang terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), sedangkan variabel X1 belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

### 3.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Arah pengaruh yang diprediksi untuk kedua variabel independen, sesuai hipotesis H1 dan H2, adalah positif.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

| Variabel               | Coefficient | t-Statistic | Prob.  | Kesimpulan  |
|------------------------|-------------|-------------|--------|-------------|
| Tax Avoidance          | -34.11866   | -0.100672   | 0.9201 | H1 Ditolak  |
| Kinerja Keuangan (ROA) | 1388.389    | 2.662982    | 0.0093 | H2 Diterima |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel tax avoidance (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar  $-34,1187$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,9201$  yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini berarti bahwa tax avoidance secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Adapun variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar  $1.388,389$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0093$  yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang bermakna bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

#### 3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

| Statistik          | Nilai    | Statistik          | Nilai    |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE           | 495.3637 | R-squared          | 0.080175 |
| Mean dependent var | 75.15401 | Adjusted R-squared | 0.057740 |
| S.D. dependent var | 519.5668 | S.E. of regression | 504.3439 |
| Sum squared resid  | 20857743 | F-statistic        | 3.573698 |
| Durbin-Watson stat | 1.725133 | Prob(F-statistic)  | 0.032502 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F-statistik sebesar 3,5737 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0325 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa tax avoidance (X1) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q (Y) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan sebagai alat estimasi dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,057740. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian hanya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 5,77%, sedangkan sisanya sebesar 94,23% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diikutsertakan dalam analisis. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen tergolong relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fenomena yang diteliti tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

## **3.5 Pembahasan**

### **3.5.1 Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), variabel Tax Avoidance memiliki nilai t-statistic sebesar  $-0,100672$ , dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,9201. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ( $0,9201 > 0,05$ ), sehingga menunjukkan bahwa Tax Avoidance tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif yang mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah antara Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan, hubungan tersebut tidak memiliki signifikansi secara statistik. Dengan demikian, perubahan pada Tax Avoidance tidak mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada Nilai Perusahaan selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan maupun penurunan nilai Tax Avoidance tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan belum dapat dibuktikan secara empiris berdasarkan data yang dianalisis. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya variasi data Tax Avoidance antarperusahaan dan antar periode, adanya karakteristik industri yang berbeda, maupun kemungkinan bahwa variabel Nilai Perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Temuan ini juga sejalan dengan nilai Adjusted R-squared yang relatif rendah, yaitu sebesar 5,77%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pada variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, Tax Avoidance bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi perubahan variabel Nilai Perusahaan pada sampel penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Tax Avoidance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan ditolak. Keputusan ini didasarkan pada nilai probabilitas sebesar 0,9201, yang jauh melebihi batas signifikansi 5%. Dengan demikian, tidak terdapat bukti empiris yang cukup untuk menyatakan bahwa Tax Avoidance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian selama periode pengamatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang menggunakan ETR sebagai proksi tax avoidance dan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2019–2023 menemukan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Andriati & Nugraha, 2024). Penelitian pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2020–2023 dengan menggunakan analisis SEM-PLS juga membuktikan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Yulianti et al., 2024).

### **3.5.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) sebesar 1.388,389 dengan nilai t-statistic sebesar 2,662982 dan probabilitas sebesar 0,0093. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,0093 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q sebesar

1.388,389 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi mengenai tingginya profitabilitas merupakan sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Informasi tersebut mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Meningkatnya kepercayaan investor akan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan sehingga harga saham meningkat dan pada akhirnya tercermin dalam kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga memperkuat perspektif Agency Theory, yang menjelaskan bahwa kemampuan manajemen menghasilkan profitabilitas yang tinggi merupakan indikator keberhasilan agen dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Apriani dan Martini (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan karena kemampuan menghasilkan laba menjadi indikator penting dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan Agustina dan Murtanto (2024) juga memiliki hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Nilai Tobin's Q yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh penilaian positif dari pasar, yang tercermin dari kesediaan investor membayar premi atas nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ekspektasi investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta kemampuan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan di masa depan (Agustina dan Murtanto, 2024). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Juliana dkk. (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena investor memberikan apresiasi lebih tinggi kepada perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten. Penelitian Adelia dan Sumaryati (2025) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memperoleh penilaian pasar yang lebih baik karena dianggap memiliki kemampuan menciptakan nilai ekonomi yang lebih besar bagi pemegang saham. Selain itu, Amalia dan Yuniarwati (2023) menegaskan bahwa kinerja keuangan merupakan determinan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena menjadi dasar utama investor dalam mengevaluasi kualitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nashihah dkk. (2026) yang membuktikan bahwa peningkatan profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Konsistensi berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba tetap menjadi salah satu indikator fundamental yang paling diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan, terlepas dari perbedaan karakteristik industri maupun kondisi ekonomi yang dihadapi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara efektif, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan aset, serta optimalisasi profitabilitas menjadi langkah penting yang perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan transportasi dan logistik untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh tax avoidance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Peningkatan maupun penurunan tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap fluktuasi nilai perusahaan di mata pasar, yang mengindikasikan bahwa tax avoidance bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai performa perusahaan sektor ini. Sebaliknya, kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi faktor determinan yang dinilai positif oleh investor karena mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik dan nilai perusahaan di pasar. Secara simultan, tax avoidance dan kinerja keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 5,77% mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen perusahaan sektor transportasi dan logistik perlu memprioritaskan efisiensi operasional dan optimalisasi pengelolaan aset, seperti pengendalian biaya bahan bakar, digitalisasi sistem manajemen, serta perawatan preventif

terhadap aset tetap, sebagai strategi utama dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Manajemen juga disarankan mengalihkan fokus dari perancangan skema penghindaran pajak yang agresif menuju kepatuhan pajak yang aman guna mencegah risiko hukum maupun denda administrasi yang dapat mengganggu stabilitas kinerja keuangan. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang relatif rendah menunjukkan keterbatasan penelitian ini dalam menangkap seluruh determinan nilai perusahaan, mengingat kinerja keuangan hanya diprosisikan melalui satu rasio profitabilitas dan tax avoidance melalui satu proksi tunggal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, likuiditas, maupun penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif seperti Return on Equity atau Price to Book Value untuk memperkaya hasil analisis.

## Referensi

1. Agustina, C., & Murtanto, M. (2024). Pengungkap hubungan penghindaran pajak dan nilai perusahaan: Analisis variabel intervening. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(2), 130-145.
2. Andriati, R., & Nugraha, A. (2024). Pengaruh tax avoidance dan capital intensity terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.34128/ialj.v4i2.6549>
3. Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201–224.
4. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
5. Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546. <https://doi.org/10.1162/rest.91.3.537>
6. Dewi, N. P. S. R., & Wirawati, N. G. P. (2021). Pengaruh tax avoidance pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1987–2000. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p10>
7. Firmansyah, A., & Rahayu, S. (2023). Kinerja keuangan dan struktur modal: Dampaknya pada nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(1), 45–62. <https://doi.org/10.5430/jmb.v14n1p45>
8. Hidayat, T., Sari, N., & Putra, R. (2021). Analisis rasio keuangan sebagai pengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 201–218. <https://doi.org/10.2966/jim.v9n3.2021>
9. Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
10. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
11. Lestari, D. I., & Kurniawan, A. R. (2023). Peran kinerja keuangan dalam memoderasi pengaruh tax avoidance pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 234–250. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2023.v18.i02.p05>
12. Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2021). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 24(1), 67–72. <https://doi.org/10.4103/aca.ACA15720>
13. Pratama, E., & Rahmawati, F. (2022). Determinan tax avoidance pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 89–105. <https://doi.org/10.34204/jak.v13i2.2022>
14. Putri, A. D., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh tax avoidance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 45–56. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art5>
15. Putri, M., & Lestari, P. (2024). Pengaruh tax avoidance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 33–50. <https://doi.org/10.31942/jra.v16i1.2024>
16. Rahmadhani, F., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2025). Pengaruh enterprise risk management, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1). <https://doi.org/10.62335/riggs.v4i1.5334>
17. Rosopa, P. J., Schaffer, M. M., & Schroeder, A. N. (2021). Managing heteroscedasticity in general linear models. *Psychological Methods*, 26(4), 439–456. <https://doi.org/10.1037/met0000352>
18. Sari, N., Hidayat, T., & Putra, R. (2023). Corporate governance dan tax avoidance: Peran dewan direksi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 4(2), 141–160. <https://doi.org/10.24843/jag.2023.v04.i02>
19. Setiani, F. N., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 96–107. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.61934>
20. Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
21. Wulandari, S., & Nugroho, A. (2022). Analisis DuPont untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 11(3), 210–228. <https://doi.org/10.24198/jmb.v11i3.2022>
22. Yulianti, V., Purbha, M. L., & Ningrum, W. K. (2024). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan firm size terhadap nilai perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1). <https://doi.org/10.62335/riggs.v4i1.526>